

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Proses pembelajaran pada prinsipnya merupakan proses pengembangan keseluruhan sikap kepribadian, khususnya mengenai sikap aktifitas dan kreatifitas peserta didik melalui interaksi dan pengalaman belajar. Namun demikian, dalam implementasinya masih banyak kegiatan pembelajaran yang mengabaikan aktifitas dan kreatifitas peserta didik tersebut. Hal ini banyak disebabkan oleh model dan sistem pembelajaran yang lebih menekankan pada kemampuan intelektual (kognitif) saja, serta proses pembelajaran terpusat pada guru di kelas, sehingga keberadaan siswa di kelas hanya menunggu uraian dari guru kemudian mencatat dan menghapalkannya.

Proses belajar yang dialami oleh siswa menghasilkan perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan dan pemahaman, dalam bidang nilai, sikap dan keterampilan. Hasil belajar kognitif adalah suatu pencapaian yang diperoleh oleh siswa setelah proses pembelajaran yang dituangkan dengan angka maupun dalam pengaplikasian pada kehidupan sehari-hari atas ilmu yang didapat. “Hasil belajar kognitif adalah nilai yang diperoleh setelah melaksanakan suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara

individual maupun kelompok, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik”<sup>1</sup>.

Hasil belajar siswa dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal.

Hasil belajar kognitif ditunjukkan dengan perolehan nilai siswa berada di atas nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Akan tetapi kenyatannya perolehan hasil belajar siswa masih kurang optimal walaupun dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* (TPS) yang melibatkan siswa secara aktif mengemukakan pendapat, menyelesaikan tugas dan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas namun keterampilan menganalisis masih rendah. Hal ini didasarkan observasi awal yang peneliti laksanakan di SMA Negeri 7 Cirebon pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X hasil belajar siswa rendah. Hal ini terlihat dari nilai ulangan harian dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa yang memperoleh rentang nilai 51 – 74 sebanyak 73%, rentang nilai 75 – 85 sebanyak 20% dan rentang nilai 86 – 100 sebanyak 7%. Hal ini membuktikan bahwa sebagian besar kelas X di SMA Negeri 7 Cirebon yaitu sebesar 73% memperoleh nilai Pendidikan Agama Islam dibawah KKM yaitu 75. Di bawah ini disajikan data hasil observasi

---

<sup>1</sup> Sardiman, A.M. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. h.72

mengenai nilai UTS siswa kelas X di SMA Negeri 7 Cirebon sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**Nilai Ulangan Tengah Semester (UTS)**

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Di Atas KKM		Di Bawah KKM	
			Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Kelas X.IPA 1	40	75	16	40%	24	60%
Kelas X.IPA 2	40	75	23	57,5%	17	42,5%
Kelas X.IPS 1	39	75	19	48,7%	20	51,3%
Kelas X.IPS 2	39	75	17	43,6%	22	56,4%
Kelas X.IPS 3	38	75	19	50%	19	50%
<b>Jumlah</b>				<b>239,9</b>		<b>260,2</b>
<b>Rata-rata</b>				<b>47,96%</b>		<b>52,04%</b>

Sumber : Guru PAI kelas X SMA Negeri 7 Cirebon

Dalam pembelajaran khususnya pembelajaran PAI, guru hanya lebih menekankan pada aspek kognitif atau pengetahuan dengan perolehan nilai pada tes tertulis, tanpa mengembangkan aspek afektif maupun keterampilan. Dengan proses pembelajaran tersebut menyebabkan keterampilan menganalisis siswa dalam memahami materi pelajaran rendah.

“Keterampilan menganalisis adalah kemampuan memisahkan materi (informasi) ke dalam bagian-bagiannya yang perlu, mencari hubungan antara bagian-bagiannya, mampu melihat (mengenal) komponen-

komponennya, bagaimana komponen-komponen itu berhubungan dan terorganisasikan, membedakan fakta dari hayalan”<sup>2</sup>.

Keterampilan menganalisis penting bagi siswa, karena dapat menyelesaikan dan memecahkan masalah berkaitan dengan materi pelajaran sehingga siswa terampil dalam mengidentifikasi, merumuskan masalah berdasarkan data dan fakta, menggunakan konsep yang sudah diketahui dalam suatu permasalahan, mendeteksi hal-hal yang tidak logis di dalam suatu argumen, membuat dan mengevaluasi kesimpulan umum berdasarkan atas penyelidikan atau penelitian.

Permasalahan utama dalam penelitian ini berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru PAI di SMA Negeri 7 Cirebon pada mata pelajaran PAI kelas X keterampilan siswa dalam menganalisis masih rendah, hal ini ditunjukkan dengan siswa mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi dan merumuskan masalah, kurang terampil dalam memisahkan dan menghubungkan keterkaitan antar bagian masalah, dan kesulitan dalam menyusun kesimpulan berdasarkan data dan fakta yang relevan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui meningkatkan keterampilan menganalisis siswa, yaitu dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang baru yang sedang marak diterapkan oleh guru-guru kreatif. Salah satu yang cukup efektif untuk menunjang keberhasilan belajar siswa adalah model *Team*

---

<sup>2</sup> Wirawan, Yaspir. 2011. *Prestasi akademik Siswa*. Jakarta : PT. Gramedia. h.52

*Assisted Individualization*. “Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa yang mampu berperan sebagai asisten yang membantu siswa lain secara individu dalam memperoleh dan memahami materi pelajaran”<sup>3</sup>

Dalam pembelajaran diawali dengan *Teams* yaitu pembentukan kelompok heterogen yang terdiri dari 4 sampai 5 siswa, sehingga meningkatkan interaksi dan komunikasi yang baik antara siswa dalam kelompok belajar.

Tahap kedua, *Placement test* yaitu pemberian pre test kepada siswa atau melihat rata-rata nilai harian siswa agar guru mengetahui kelemahan siswa pada bidang tertentu, sehingga meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa dalam mempelajari dan memahami materi pelajaran.

Tahap ketiga, *Student creative* yaitu melaksanakan tugas dalam suatu kelompok dengan menciptakan dimana keberhasilan individu ditentukan oleh keberhasilan kelompoknya, sehingga meningkatkan kemampuan mengklasifikasi objek serta meningkatkan kemampuan menafsirkan dan kemampuan meramalkan peristiwa yang akan terjadi.

Tahap keempat, *Team Study* yaitu tahapan tindakan belajar yang harus dilaksanakan oleh kelompok dan guru memberikan bantuan secara individual kepada siswa yang membutuhkan, sehingga meningkatkan kemampuan siswa dalam mengamati objek yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

---

<sup>3</sup> Ibrahim. 2012. *Metode Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning)*. Bandung : Remaja Rosda Karya. h.82

Tahap kelima, *Team score and team recognition* yaitu pemberian score terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan kriteria penghargaan terhadap kelompok yang berhasil secara cemerlang dan kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas, sehingga meningkatkan motivasi belajar yang tinggi untuk mempelajari dan memahami materi.

Tahap keenam, *Teaching group* yaitu pemberian materi secara singkat dari guru menjelang pemberian tugas kelompok, sehingga meningkatkan perhatian dan rasa ingin tahun yang lebih besar berkaitan dengan materi yang diajarkan.

Tahap ketujuh, *Fact test* yaitu pelaksanaan tes-tes kecil berdasarkan fakta yang diperoleh siswa. Tahap kedelapan, *Whole class units* yaitu pemberian materi oleh guru kembali diakhiri waktu pembelajaran dengan strategi pemecahan masalah, sehingga meningkatkan kemampuan menyelesaikan tugas belajar.

Tinggi rendahnya motivasi belajar banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain disamping proses belajar mengajar, dalam proses pembelajaran terdapat komponen pembelajaran yang saling mempengaruhi satu sama lain diantaranya penggunaan media pembelajaran. Munadi (2014: 125) menjelaskan bahwa “Media audio visual adalah alat bantu yang berupa gambar dan suara dalam menerima suatu pesan, sehingga siswa dapat memperoleh ilmu dan pengalaman yang bermanfaat untuk meraih tujuan yang ingin dicapai”.

Penggunaan media audio visual yang tepat dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan interaksi dan komunikasi yang baik diantara guru dengan siswa, menumbuhkan minat dan motivasi belajar, meningkatkan efektivitas penyampaian materi pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar siswa”.

Permasalahan utama dalam penelitian ini keterampilan siswa dalam menganalisis dan hasil belajar kognitif masih belum optimal. Untuk itulah apakah keterampilan menganalisis dan hasil belajar kognitif akan meningkat dengan penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* melalui media audio visual ?

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji masalah yang selanjutnya diberi judul ”**Penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* melalui media audio visual terhadap keterampilan menganalisis dan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMA Negeri 7 Cirebon**”.

## **B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, penulis mengidentifikasi masalah penelitian ini, sebagai berikut.

- a. Siswa kurang termotivasi atau bersemangat untuk mempelajari dan memahami materi pelajaran.

- b. Dalam pelaksanaan pembelajaran pada materi pokok perilaku terpuji, penyajian materi pelajarannya kurang menarik, monoton dan membosankan.
- c. Penerapan model pembelajaran yang kurang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan.
- d. Guru kurang memanfaatkan media pembelajaran untuk menunjang kegiatan pembelajaran.
- e. Guru mendominasi kegiatan pembelajaran dengan menyampaikan materi pelajaran secara keseluruhan.
- f. Siswa hanya pasif menerima dan menghafal materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

## **2. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mata pelajaran yang dijadikan objek penelitian adalah Pendidikan Agama Islam.
2. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas X SMA Negeri 7 Cirebon.
3. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Team Assisted Individualization*.
4. Media pembelajaran yang digunakan adalah media audio visual.
5. Hasil yang diukur adalah keterampilan menganalisis yang meliputi indikator : kemampuan mengidentifikasi masalah, kemampuan menggunakan konsep yang sudah diketahui dalam suatu permasalahan,



kemampuan menyelesaikan suatu persoalan dengan cepat, kemampuan untuk membedakan fakta dengan hipotesis, kemampuan untuk memisahkan kesimpulan dari pernyataan-pernyataan yang mendukungnya, kemampuan untuk mendeteksi hal-hal yang tidak logis di dalam suatu argumen, sedangkan hasil belajar kognitif yang meliputi indikator : pemahaman, analisis sintesis, evaluasi dan mencipta melalui tes pilihan ganda.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sejauhmana pelaksanaan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* melalui media audio visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMA Negeri 7 Cirebon ?
2. Sejauhmana Peningkatan keterampilan menganalisis siswa setelah penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* melalui media audio visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMA Negeri 7 Cirebon ?
3. Sejauhmana peningkatan hasil belajar kognitif siswa setelah penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* melalui media audio visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMA Negeri 7 Cirebon ?

4. Sejauhmana respon siswa dengan penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* melalui media audio visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMA Negeri Cirebon ?

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* melalui media audio visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMA Negeri 7 Cirebon.
- b. Untuk memperoleh data peningkatan keterampilan menganalisis siswa setelah penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* melalui media audio visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMA Negeri 7 Cirebon.
- c. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif siswa setelah penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* melalui media audio visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMA Negeri 7 Cirebon.
- d. Untuk mendeskripsikan respon siswa dengan penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* melalui media audio visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMA Negeri 7 Cirebon.

## **2. Kegunaan Penelitian**

### **a. Kegunaan Teoritis**

Dari tujuan penelitian di atas, kegunaan teoritis dari hasil penelitian ini sebagai sumbangan pemikiran dan bahan kajian lebih lanjut berkaitan dengan pengaruh penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* melalui media audio visual terhadap keterampilan menganalisis dan hasil belajar kognitif.

### **b. Kegunaan Praktis**

Kegunaan praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1) Bagi Siswa

- a) Meningkatkan keterampilan menganalisis siswa
- b) Meningkatkan hasil belajar kognitif siswa
- c) Meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat/ide/gagasan berkaitan dengan materi pelajaran.

#### 2) Bagi Guru

- a) Sebagai usaha untuk memperbaiki proses pembelajaran lebih efektif
- b) Memberikan informasi dan pengetahuan bagi guru dalam menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* melalui media audio visual untuk meningkatkan keterampilan menganalisis dan hasil belajar kognitif siswa.

### 3) Bagi Peneliti

- a) Menambah pengetahuan bagi peneliti dalam menerapkan metode pembelajaran khususnya model pembelajaran *Team Assisted Individualization*
- b) Sebagai bahan kajian tindak lanjut bagi peneliti dalam memperbaiki proses pembelajaran di masa yang akan datang.

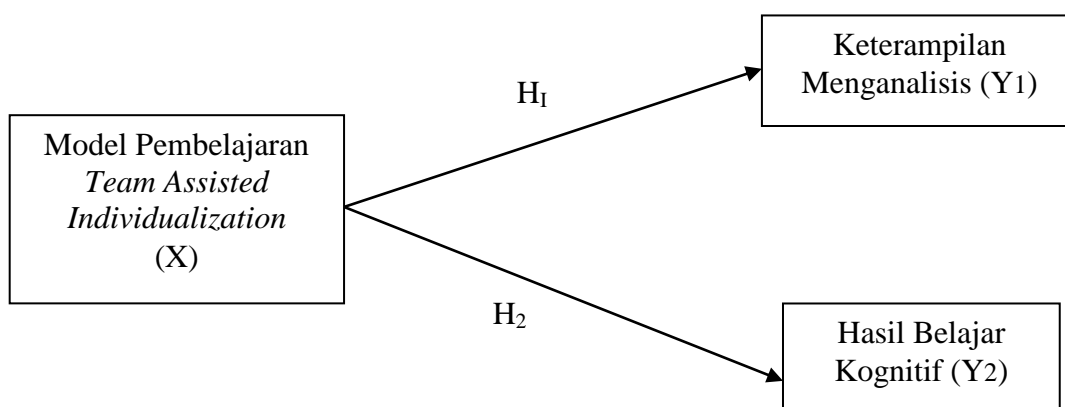
## **E. Kerangka Pemikiran**

Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa yang mampu berperan sebagai asisten yang membantu siswa lain secara individu dalam memperoleh dan memahami materi pelajaran. Penggunaan model *Team Assisted Individualization* melaksanakan tugas dalam suatu kelompok dengan menciptakan dimana keberhasilan individu ditentukan oleh keberhasilan kelompoknya, sehingga meningkatkan kemampuan mengklasifikasi objek serta meningkatkan kemampuan menafsirkan dan kemampuan meramalkan peristiwa yang akan terjadi sehingga meningkatkan kemampuan menganalisis.

Tahapan tindakan belajar yang harus dilaksanakan oleh kelompok dan guru memberikan bantuan secara individual kepada siswa yang membutuhkan, sehingga meningkatkan kemampuan siswa dalam mengamati objek yang sesuai dengan materi yang diajarkan. pemberian score terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan kriteria penghargaan terhadap

kelompok yang berhasil secara cemerlang dan kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas, sehingga meningkatkan motivasi belajar yang tinggi untuk mempelajari dan memahami materi sehingga meningkatkan hasil belajar kognitif.

Berdasarkan teori di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran TAI berpengaruh terhadap keterampilan menganalisis dan hasil belajar kognitif. Untuk lebih jelasnya, kerangka pemikiran dapat digambarkan pada paradigma penelitian sebagai berikut



**Gambar 1.1**  
**Paradigma Penelitian**

#### **F. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Risnawati. Tesis. pengaruh metode pembelajaran *Team Assisted Individualization* terhadap kemampuan berpikir kritis siswasiswa kelas X SMA Negeri 4 Surakarta. (2010). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara kumulatif gambaran kemampuan berpikir kritis siswa telah mencapai 76% termasuk kriterium tinggi dengan jarak interval 68%-100% dan berdasarkan pengujian

secara statistic dengan uji z terhadap pengaruh metode pembelajaran *Team Assisted Individualization* terhadap kemampuan berpikir kritis siswasiswa kelas X SMA Negeri 4 Surakarta.

Penelitian yang dilakukan oleh Asep Saepulloh. Tesis. Pengaruh metode pembelajaran *Team Assisted Individualization* terhadap kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa di kelas X SMA Negeri 1 Talaga Kabupaten Majalengka. (2011). Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil tes essay dengan indikator kemampuan berpikir kreatif memperoleh nilai rata-rata 79,261, hasil pengamatan seara langsung dalam pembelajaran di kelas aktivitas siswa dalam pembelajaran termasuk kategori baik. Berdasarkan pengujian secara statistik dengan uji hipotesis membuktikan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran *Team Assisted Individualization* terhadap kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa di kelas X SMA Negeri 1 Talaga Kabupaten Majalengka.

Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan yang akan penulis teliti adalah penerapan langkah metode *Team Assisted Individualization* yang dikolaborasikan dengan media audio visual dan penelitian ini lebih memfokuskan tentang keterampilan menganalisis anak dalam mempelajari materi pelajaran.

## **G. Hipotesis**

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Implementasi model pembelajaran *Team Assisted Individualization* melalui media audio visual dapat meningkatkan keterampilan menganalisis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMA Negeri 7 Cirebon
2. Implementasi model pembelajaran *Team Assisted Individualization* melalui media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMA Negeri 7 Cirebon.

## **H. Sistematika Penulisan**

Agar penulisan karya ilmiah ini dapat terarah dan sistematis, maka dirasakan perlunya sistem penulisan yang baik. Sistematika penulisan dalam penelitian ini, terdiri dari Lima Bab yang akan diuraikan sebagai berikut:

Bab pertama Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka pemikiram, penelitian terdahulu yang relevan, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua Tinjauan Pustaka membahas tentang model pembelajaran *Team Assisted Individualization*, media audio visual, keterampilan menganalisis, hasil belajar kognitif dan hipotesis penelitian.

Bab ketiga Metodologi penelitian yang meliputi subjek penelitian, metode penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional variabel penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data penelitian.

Bab empat Hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi deskripsi implementasi model pembelajaran *Team Assisted Individualization* melalui media audio visual, deskripsi data keterampilan menganalisis siswa, deskripsi data hasil belajar kognitif dan analisis uji prasyarat statistik, analisis uji hipotesis dan pembahasan penelitian.

Bab lima Kesimpulan dan Saran berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang diajukan dalam penulisan tesis.